

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi bagi rakyat karena mereka memiliki hak suara dalam memilih wakil atau pemimpin untuk negaranya. Para politisi bersaing untuk merebut hati rakyat sehingga mereka dapat menduduki posisi di pemerintahan. Pada tahun 1955 untuk pertama kalinya Indonesia mengadakan Pemilu secara nasional.¹ Sistem Pemilu di Indonesia menganut sistem multi partai sehingga banyak partai yang berdiri dan menjadi peserta Pemilu. Pemilu pada tahun 1955 diadakan untuk memilih anggota DPR dan DPRD, serta Konstituante.² Pelaksanannya dibagi dalam dua tahap, pada 29 September 1955 dilakukan pemilihan anggota DPR, sedangkan pemilihan Konstituante dilakukan pada 15 Desember 1955. Selain itu, dalam Pemilu ini juga dilaksanakan pemilihan DPRD.³ Peserta Pemilu terdiri dari banyak partai, namun terdapat empat partai yang menjadi partai besar karena menguasai sebagian besar suara pemilih yaitu, Partai Nasional Indonesia (PNI), Masyumi, NU⁴, dan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Partai Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) merupakan partai Islam yang pertama kali terbentuk dan merupakan salah satu partai Islam peserta Pemilu

¹ Herbert Feith, *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999), hlm. 1

² Rahmad Ardiansyah, "Pemilihan Umum 1955", *Info Sejarah*, 6 November 2014, www.idsejarah.net (diakses 24 Mei 2017)

³ Puspoyo Widjanarko. *Dari Soekarno hingga Yudhoyono: Pemilu Indonesia 1955-2009* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2012), hlm. 75

⁴ NU memisahkan diri dari Masyumi pada tahun 1952 kemudian mendirikan partai sendiri.

1955. Partai ini terbentuk melalui Mukhtar Islam Indonesia di Yogyakarta pada 7-8 November 1945 yang dihadiri tokoh-tokoh Islam.⁵ Gagasan berdirinya partai ini merupakan respon dari kebijakan Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945 yang menghendaki untuk adanya pembentukan partai untuk menjadi peserta Pemilu. Sebagai partai Islam pertama, Masyumi mendapatkan dukungan dari banyak organisasi Islam yang ada di Indonesia, seperti Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah yang merupakan organisasi Islam yang besar dan bertaraf nasional. Tidak hanya organisasi yang bertaraf nasional, organisasi Islam yang bertaraf lokal seperti Persatuan Islam (Persis) di Bandung dan Mathlaul Anwar di Banten juga bergabung dalam Masyumi. Komposisi keanggotaan Masyumi yang merupakan anggota-anggota dari organisasi Islam yang menyebar di berbagai wilayah di Indonesia, menjadi keuntungan sendiri bagi Masyumi untuk bisa mengembangkan partainya dan memperbanyak anggotanya. Sehingga, wajar saja jika Masyumi dikatakan sebagai partai Islam pertama yang memiliki anggota dan simpatisan terbanyak sebelum mengalami perpecahan di dalam partai dan akhirnya dibubarkan pada tahun 1960.

Partai Masyumi yang menjadi partai Islam yang pertama berdiri dan terkuat pada Pemilu 1955, mengumpulkan suara terbanyak di 10 daerah dari 14 daerah pemilihan. Daerah pemilihan yang paling banyak memberikan suaranya pada Partai Masyumi adalah Jawa Barat dengan total suara mencapai 1.844.442 atau 26,4% dari

⁵ Widjanarko Puspoyo. *Dari Soekarno Hingga Yudhoyono: Pemilu Indonesia 1955-2009* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2012) hlm. 22-23

total penduduk di Jawa Barat.⁶ Pada masa ini, Bekasi sudah menjadi bagian dari Jawa Barat.⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa basis dari suara Partai Masyumi pada Pemilu pertama tahun 1955 adalah daerah Jawa Barat, dimana salah satu wilayahnya adalah Bekasi. Terbukti dengan komposisi jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan (DPRDP) di Bekasi yang masing-masing kursinya yaitu, Masyumi 8 kursi, IPKI 7 kursi, NU 3 kursi, PNI 2 kursi, dan PKI 2 kursi⁸. Banyaknya kursi yang diperoleh Partai Masyumi di Bekasi menunjukkan bahwa anggota dan simpatisan Masyumi di Bekasi cukup banyak, bahkan mungkin menjadi mayoritas.

Dengan fakta jumlah kursi yang diperoleh Partai Masyumi di Bekasi, mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari kampanye yang dilakukan Partai Masyumi menjelang Pemilu terhadap masyarakat di Bekasi. Mengingat ketatnya persaingan kampanye antar partai saat itu. Masyumi sebagai salah satu partai yang mengikuti Pemilu memiliki kompetitor dari partai-partai lainnya, terutama tiga partai terkuat saingan Masyumi yaitu PNI, NU, dan PKI. Persaingan antar partai dalam merebut suara rakyat sebelum pelaksanaan Pemilu melalui kampanye merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Pada akhirnya Masyumi yang memperoleh kursi DPRDP terbanyak di Bekasi sedangkan tiga partai lainnya, yaitu NU, PNI, dan PKI kalah suara dengan Masyumi. Menjadi hal yang menarik

⁶ Insan Fahmi Siregar, "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Partai Masyumi (1945-1960)," *THAQAFIYYAT*, Vol. 14, No. 1 (2013), hlm. 97-98

⁷ Diolah berdasarkan data dari buku *Sejarah Bekasi: Dari Peradaban Buni Ampe Wayah Gini* hal. 399, yang mencantumkan adanya SK Gubernur Jawa Barat mengenai perubahan wilayah Kabupaten Bekasi yang dikeluarkan pada tahun 1950. Hal tsb menandakan bahwa Bekasi sudah berada dalam wilayah pemerintahan Gubernur Jawa Barat.

⁸ Endra Kusnawan. *Sejarah Bekasi : Sejak Peradaban Buni Ampe Wayah Gini*. (Depok : Herya Media, 2016), hlm. 403-404

tentunya untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye Masyumi sehingga bisa mendapatkan kursi di DPRDP Bekasi paling banyak diantara partai lainnya yang juga mengikuti Pemilu, terutama jika dibandingkan dengan NU, PNI, dan PKI yang mendapatkan jumlah kursi di DPRDP Bekasi di bawah perolehan kursi Masyumi.

Penelitian ini diarahkan untuk dapat merekonstruksi dan menjelaskan strategi kampanye yang dilakukan oleh Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi selama masa kampanye pada tahun 1953-1955 karena masa kampanye pertama kali secara resmi dimulai pada tahun 1953 dan berakhir sebelum pemungutan suara. Konstruksi penelitian sejarah ini dibatasi dengan ilmu terkait yaitu sosial-politik. Selain itu, karena hanya mengambil lingkup wilayah Kabuptan Bekasi saja, maka kajian ini bersifat lokal.

Pelaksanaan kampanye tentunya penuh dengan dinamika persaingan politik antar partai maupun antar calon yang menjadi peserta Pemilu. Pada Pemilu 1955 yang dilakukan secara langsung⁹ merupakan salah satu peristiwa besar dalam sejarah Indonesia. Partai-partai maupun calon legislatif yang ada saling bersaing melalui kampanye dengan berbagai metode. Kampanye tersebut tidak hanya dilakukan di kota-kota besar, tetapi hingga ke pelosok desa. Dimana suara dari masyarakat desa justru merupakan potensi suara yang sangat signifikan dalam kemenangan Pemilu 1955. Masyarakat pada masa itu yang masih awam dengan politik dan taraf kecerdasannya belum mampu untuk menentukan calon yang

⁹ Alfitra Salamm. "Pemilihan Umum dalam Perspektif Sejarah: Pengalaman 1955," dalam Syamsuddin Haris dkk. *Menggugat Pemilihan Umum Orde Baru* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998) hlm. 25

berkualitas,¹⁰ membuat strategi kampanye yang dilakukan haruslah menyesuaikan kondisi tersebut sehingga bisa menarik hati masyarakat agar memilih mereka. Selain itu surat kabar yang belum sampai menyentuh pelosok desa dan kondisi kelangkaan kertas,¹¹ membuat kampanye melalui iklan di media massa tersebut menjadi tidak efektif untuk menarik simpati masyarakat, salah satunya adalah masyarakat di Kabupaten Bekasi yang tergolong masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hal tersebut, menjadi menarik untuk membahas strategi kampanye Partai Masyumi di Bekasi. Belum banyak ditemukan literatur yang membahas tentang Masyumi di Bekasi secara mendalam. Literatur yang ditemukan lebih banyak membahas tentang Masyumi secara Nasional ataupun di daerah lainnya. Terkait untuk sejarah tentang Bekasi sudah mulai banyak muncul literturnya, namun pembahasan masih terbatas pada peristiwa-peristiwa berdarah seperti Tragedi Kali Bekasi atau pembantaian di Rawa Gede. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama tentang sejarah Masyumi dan Bekasi.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas ialah mengenai strategi kemenangan Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi pada masa kampanye Pemilu 1955. Kajian ini akan difokuskan pada bidang politik, khususnya strategi politik. Pertanyaan panduan

¹⁰ *Ibid.* hlm. 39

¹¹ Herbert Feith. *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia* (Jakarta: KPG, 1999), hlm. 31

untuk mempermudah penjabaran peristiwa serta permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

Bagaimana strategi kemenangan pada masa kampanye tahun 1953-1955 yang dilakukan Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi dalam Pemilu 1955 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi dan mendeskripsikan mengenai strategi kampanye Partai Masyumi dalam Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi. Melalui penelitian ini nantinya dapat diketahui hal-hal apa saja yang diusahakan Partai Masyumi dalam berkampanye untuk bisa memenangkan hati rakyat pada Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara keilmuan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khazanah sejarah tentang Bekasi. Mengingat belum banyaknya literatur yang membahas sejarah Bekasi. Padahal sebagai sebuah daerah, keberadaan wilayah Bekasi sudah diakui semenjak masa kolonial Belanda. Pastinya banyak peristiwa bersejarah di Bekasi yang bisa digali. Selain itu penelitian ini yang berkaitan dengan sejarah sosial-politik Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi, dapat memperlihatkan peta politik, perilaku pemilih, partisipasi politik masyarakat hingga bagaimana strategi kemenangan yang dilakukan Partai Masyumi di Bekasi ketika masa Pemilu 1955. Sehingga dapat menggambarkan aktivitas politik dari Partai Masyumi dan masyarakat Bekasi di masa tersebut.

Adapun manfaat praktisnya, yaitu melalui hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi partai-partai politik Islam saat ini tentang bagaimana kesuksesan Partai Masyumi dalam Pemilu 1955 khususnya di daerah Kabupaten Bekasi.

1.5. Ruang Lingkup

Obyek dari penelitian ini berfokus pada Partai Masyumi, khususnya pada kampanye yang dilakukan Partai Masyumi pada masa kampanye (1953-1955) untuk memenangkan Pemilu 1955. Sehingga pembahasannya terbatas pada hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan aktivitas kampanye Partai Masyumi dengan berbagai media yang ada seperti baliho, bendera, poster, lisan dll. Aktivitas Partai Masyumi yang tidak mempengaruhi atau berkaitan langsung dengan kampanye atau usaha pemenangan maka tidak akan dibahas.

Masyumi yang dimaksud di sini tentunya bukanlah Masyumi yang merupakan bentukan pemerintah Jepang pada tahun 1943 ketika Jepang masih menjajah Indonesia. Masyumi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Partai Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) yang terbentuk atas dasar kesepakatan para tokoh ulama yang melakukan Kongres Umat Islam di Yogyakarta pada tanggal 7-8 November 1945.

Peristiwa dalam penelitian sejarah ini merupakan peristiwa khusus, oleh karena itu rentang waktu obyek penelitian disesuaikan dengan masa terjadinya peristiwa, yaitu masa kampanye saat Pemilu 1955. Sehingga rentang waktunya sesuai pelaksanaan kampanye Pemilu 1955, mulai dari awal kampanye hingga hasil akhir pemungutan suara. Fokus utamanya pada peristiwa-peristiwa yang terkait

dalam usaha kemenangan Partai Masyumi dalam Pemilu 1955. Hal-hal terkait lainnya yang terjadi di luar masa kampanye tetap akan dibahas apabila hal tsb berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan proses kampanye yang dilakukan Partai Masyumi.

Batasan spasialnya mengikuti wilayah administratif Kabupaten Bekasi pada tahun 1955 dimana Pemilu 1955 dilaksanakan. Sehingga pada masa Pemilu 1955 sudah dipastikan bahwa Kabupaten Bekasi sudah terbentuk secara administratif dan menjadi wilayah pemilihan. Wilayah Bekasi yang dimaksud dalam kajian ini adalah wilayah administratif Kabupaten Bekasi¹² di Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah pemilihan pada Pemilu 1955.¹³ Wilayah-wilayah lainnya yang tidak masuk dalam batasan administratif wilayah Kabupaten Bekasi, tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu Kabupaten Bekasi dipilih sebagai obyek penelitian karena pada Pemilu 1955, Partai Masyumi unggul di wilayah pemilihan Kabupaten Bekasi secara khusus. Secara umum, Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah di pulau Jawa dimana Masyumi bisa unggul mengingat suara terbesar Masyumi cenderung berasal dari luar pulau Jawa.¹⁴ Kabupaten Bekasi yang juga merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Jakarta yang merupakan basis PNI seharusnya bisa menjadi wilayah pemilihan yang potensial bagi PNI. Terlebih lagi Masyumi menghadapi

¹² Terdiri dari 4 kawedanan, 13 kecamatan, dan 95 desa. Lihat Kusnawan, *Sejarah Bekasi*, hlm. 400

¹³ Sario. *Penyelenggaraan Keamanan dalam Pemilihan Umum* (Seksi Kesedjahteraan Polisi Propinsi Djawa Timur), hlm. 136-137

¹⁴ *Haluan*, "PNI dapat suara tapi Masyumi dapat kursi DPR terbanjak", 8 Oktober 1955.

kelompok lokal yaitu IP-KI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) yang menjadi lawan berat Masyumi Cabang Kabupaten Bekasi.¹⁵

Pada kenyataannya kursi di wilayah pemilihan Kabupaten Bekasi banyak diraih oleh Partai Masyumi. Hal ini menjadi menarik karena Kabupaten Bekasi yang memiliki kemungkinan besar untuk terpengaruh oleh suasana perpolitikan di Jakarta yang didominasi PNI, tetapi ternyata masyarakat Kabupaten Bekasi tidak terlalu terpengaruh sehingga Partai Masyumi mampu menguasai mayoritas kursi di Kabupaten Bekasi. Dimana Partai Masyumi menduduki posisi pertama dengan 7 kursi sedangkan PNI hanya mendapat 2 kursi.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Partai Masyumi di Indonesia telah banyak dilakukan, terutama terkait keikutsertaan Partai Masyumi dalam Pemilu 1955. Kebanyakan dari penelitian mereka lebih fokus kepada aspek dinamika internal Partai Masyumi. Dinamika yang dimaksud meliputi proses terbentuknya partai, perpecahan karena beberapa organisasi memisahkan diri, hingga pembubarannya. Ruang lingkupnya juga lebih luas karena cakupannya adalah Partai Masyumi di tingkat nasional maupun provinsi, bukan di tingkat daerah atau bersifat lokal. Pendekatannya pun lebih ditekankan pada aspek politik internalnya, sedangkan untuk aspek sosial-politikanya masih kurang dikaji.

¹⁵ Ali Anwar, *K.H. Noer Alie Kemandirian Ulama Pejuang* (Bekasi: Yayasan Attaqwa, 2015), hlm.166

Dalam buku Herbert Feith yang berjudul *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia* terdapat pembahasan tentang Partai Masyumi sebagai salah satu partai Islam yang dapat dikatakan sebagai sebuah partai besar selain PNI, PKI, dan NU.¹⁶ Keempat partai besar tersebut berkompetisi dengan sangat sengit untuk mendapatkan simpati rakyat melalui kampanye. Strategi kampanye yang dilakukan oleh partai politik maupun calon perseorangan dalam Pemilu 1955 dipaparkan dalam buku ini secara umum. Feith juga membandingkan metode kampanye antar partai serta perbedaan kampanye di kota dengan di desa. Pembahasan dalam buku Herbert Feith tersebut cenderung melakukan generalisir metode kampanye di seluruh pedesaan. Hal ini mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan metode kampanye di setiap desa tergantung karakter masyarakatnya dan kemampuan partai untuk melakukan kampanye. Pembahasan terkait kampanye di kabupaten atau kota tertentu lebih banyak tentang kampanye di Kota Jakarta yang sering mengangkat isu politik nasional karena Jakarta merupakan pusat pemerintahan. Terlepas dari kekurangannya tersebut – jika dibandingkan dengan tema yang diangkat – banyak penjelasan yang diberikan Feith terkait dengan metode kampanye, terutama keempat partai tersebut. Selain itu, terdapat fakta bahwa banyak penelitian ilmiah yang berupa skripsi, jurnal, maupun artikel terkait Pemilu 1955 yang menggunakan buku ini sebagai rujukan. Contohnya adalah skripsi dari Ajeng Kusumaning Ayu

¹⁶ Herbert Feith. *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia* (Jakarta: KPG, 1999)

yang merupakan mahasiswi program studi Ilmu Sejarah di Universitas Airlangga (2016) dengan judul *Partai Nasional dalam Pemilu 1995 di Jakarta*.¹⁷

Pembahasan tentang Partai Masyumi secara umum mulai dari berdirinya hingga pembubarannya, dapat dilihat dalam buku berjudul *Partai Masyumi: Antara Godaan Demokrasi & Islam Integral*.¹⁸ Buku tersebut ditulis oleh Rémy Madinier yang merupakan salah satu direktur dari Institut Studi Islam dan Masyarakat Muslim. Dalam bukunya Madinier menjelaskan bagaimana Masyumi bisa berdiri kemudian berkembang dan ikut serta memeriahkan perpolitikan nasional – termasuk dalam Pemilu 1955 – yang hingga pada akhirnya dibubarkan oleh Presiden Soekarno.

Mengenai Partai Masyumi khususnya di Jawa Barat juga sudah ditulis oleh Hani Fitriani dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam skripsinya yang berjudul *Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960*.¹⁹ Pembahasan dalam skripsi ini lebih panjang rentang waktunya dan tidak spesifik membahas strategi kampanye Partai Masyumi. Selain itu pembahasannya juga bersifat lebih luas karena mencakup seluruh daerah Jawa Barat. Penelitian penulis difokuskan pada salah satu bagian dari wilayah Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bekasi. Walaupun begitu, tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa kesamaan khususnya pada bagian

¹⁷ Ajeng Kusumaning Ayu. “Partai Nasional Indonesia dalam Pemilu 1955 di Jakarta.” *Skripsi* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016)

¹⁸ Rémy Madinier. *Partai Masyumi : Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral* (Jakarta: Mizan, 2013)

¹⁹ Hani Fitriani. “Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960,” *Skripsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

penjelasan latar belakang banyaknya dukungan terhadap Partai Masyumi di Jawa Barat pada masa Pemilu 1955. Kabupaten Bekasi yang menjadi bagian dari Jawa Barat tentunya juga mempengaruhi perolehan jumlah dukungan masyarakat Jawa Barat terhadap Partai Masyumi.

1.7. Landasan Teori

Pemilihan umum (Pemilu) oleh Ramlan Surbakti diartikan sebagai mekanisme yang menyeleksi dan bertujuan untuk mendelegasikan kedaulatan rakyat kepada orang atau partai yang dipercaya oleh rakyat tersebut.²⁰ Secara filsafat Pemilu adalah sarana rakyat sebagai pemilih dalam menentukan wakilnya di pemerintahan untuk memerintah dirinya sendiri (rakyat).²¹ Maka dapat disimpulkan bahwa Pemilu pada hakikatnya merupakan sebuah proses dimana rakyat memilih atau menyeleksi politisi yang mencalonkan diri mereka untuk menjadi delegasi dari rakyat. Dimana delegasi tersebut diberikan karena kepercayaan masyarakat terhadap orang atau partai tersebut untuk melaksanakan kedaulatan rakyat.

Dalam Pemilu, seluruh partai maupun perseorangan yang menjadi peserta Pemilu, pastilah mereka saling bersaing untuk mempengaruhi masyarakat²² agar mau mendelegasikan kedaulatannya kepada mereka. Cara yang biasanya digunakan untuk mempengaruhi adalah penerangan dan propaganda²³ atau yang juga biasa

²⁰ Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992) hlm. 181

²¹ Teguh Prasetyo. *Filsafat Pemilu* (Bandung: Nusamedia, 2018) hlm.11

²² Sario. *Penyelenggaraan Keamanan*, hlm. 82

²³ *Loc.cit.*

disebut kampanye. Sehingga kampanye adalah usaha untuk mempengaruhi seseorang atau masyarakat dengan cara melakukan penerangan dan propaganda.

Pelaksanaan kampanye tentunya tidak dilakukan secara serampangan. Sebab untuk bisa memenangkan Pemilu, dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan menyeluruh. Dalam kampanye terdapat tujuh unsur yang mempengaruhi keberhasilan kampanye sehingga bisa meraih kemenangan. Ketujuh unsur tersebut, yaitu analisa peta politik, penentuan target kemenangan, pembentukan tim kampanye, perumusan strategi kampanye, jejaring, pengorganisasian kampanye, dan pengawalan perolehan suara.²⁴ Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Analisa peta politik* adalah langkah yang dilakukan untuk memetakan calon pemilih mana yang potensial. Caranya bisa dengan mempelajari daerah dan mendalami daerah pemilihan, memetakan orang-orang berpengaruh di daerah pemilihan tersebut, dan mencari informasi terkait perolehan suara sebelumnya. Untuk cara yang terakhir, hal tersebut tidak bisa diterapkan dalam konteks Pemilu 1955 yang merupakan Pemilu legislatif secara nasional yang pertama kali diadakan. Selain itu sebelumnya tidak pernah dilakukan Pemilu di Kabupaten Bekasi. Pemilu yang pernah dilakukan sebelum Pemilu legislatif 1955 adalah Pemilu yang dilakukan di Karesidenan Kediri dan Surakarta pada tahun 1946.²⁵

²⁴ Siti Fatimah. “Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu”, *Resolusi Vol.1, No.1* (2018), hlm. 12-14

²⁵ Feith. *Op.Cit.*, hlm. 2

2. *Penentuan target kemenangan* adalah penentuan target jumlah suara yang hendak diraih. Penargetan ini dilakukan oleh partai dengan cara memahami sebaran wilayah yang menjadi kantong-kantong suara potensial, mengklasifikasikan pemilih yang akan menjadi sasaran, serta memahami kecenderungan pemilih dalam memilih. Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi tentunya ingin memenangkan pemilihan yang ada di Kabupaten Bekasi dengan menentukan target tertentu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
3. *Pembentukan tim kampanye* merupakan langkah untuk menentukan eksekutor dalam pelaksanaan kampanye. Bentuknya bisa perseorangan ataupun institusi. Tugas dari tim kampanye sendiri yaitu, memberikan dukungan kepada calon kandidat mulai dari persiapan hingga akhir masa kampanye. Di dalam tim kampanye tersebut kemudian dibentuk jabatan-jabatan tertentu yang mengemban tugasnya masing-masing dalam berkampanye. Masyumi sebagai partai tentunya menyiapkan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kampanye, salah satunya adalah tim kampanye itu sendiri.
4. *Perumusan strategi kampanye* dilakukan untuk menentukan cara-cara beserta isi dari kampanye yang akan diterapkan. Dalam proses perumusan ini diperlukan pemetaan tentang pemilih, penentuan pemilih yang ditarget dalam kampanye, penyusunan isu-isu kampanye yang akan diangkat, media kampanye, alat kelengkapan kampanye, serta bentuk dan model kampanye. Pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh Partai Masyumi tentunya

didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan para petingginya agar partai dapat meraih kemenangan.

5. *Jejaring* merupakan koneksi sosial yang dimiliki partai atau calon kandidat yang mana hal tersebut bisa berguna bagi pendanaan proses kampanye maupun sebagai sumber dukungan suara. Bentuknya bisa ormas, LSM, organisasi sayap partai, organisasi profesi, dll. Partai Masyumi sebagai partai yang menerapkan sistem keanggotaan berupa organisasi/kelompok dan memiliki berbagai organisasi sayap (*underbow*) berpotensi memanfaatkan hal tersebut sebagai strategi kemenangan dalam kampanye.
6. *Pengorganisasian kampanye* ini adalah eksekusi dari strategi kampanye yang telah dirumuskan sebelumnya. Dimana eksekusi dilaksanakan oleh tim kampanye calon kandidat tersebut. Pelaksanaan kampanye yang dilakukan Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi dapat diketahui dari tindakan-tindakan yang dilakukan partai untuk memenangkan Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi.
7. *Pengawasan perolehan suara* merupakan langkah terakhir dalam melakukan kampanye. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa perolehan suara yang didapat oleh calon kandidat tersebut tidak dicurangi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Caranya adalah dengan menentukan saksi dan relawan yang akan melakukan pengawasan dalam proses pemungutan suara dan perhitungan suara. Mengingat dinamika politik pada masa Pemilu 1955 yang sangat dinamis, berpotensi besar terjadi

penyelewengan data hasil pungutan suara dari Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi.

1.8. Metode Penelitian

Penelitian sejarah tentunya terikat dengan metode penelitian sejarah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Sejarah Kritis yang sesuai dengan teori Kuntowijoyo yang terbagi dalam lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) heuristik (pengumpulan data), (3) verifikasi (kritik sumber, keabsahan sumber), (4) interpretasi yang merupakan hasil analisis dan sintesis, dan (5) historiografi (penulisan).²⁶

1. Pemilihan topik

Topik mengenai strategi kampanye Partai Masyumi pada Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi dipilih oleh penulis karena :

- a. Partai Masyumi merupakan partai Islam terbesar pada masa Pemilu 1955 dan mengalahkan partai Islam lainnya. Komitmen awal dari pembentukan Partai Masyumi yang hendak dijadikan sebagai satu-satunya partai Islam walaupun pada akhirnya banyak yang memisahkan diri dan mendirikan partai sendiri. Partai Masyumi yang mendominasi perolehan suara di Jawa Barat termasuk Kabupaten Bekasi pada Pemilu 1955 menjadi keunikan tersendiri mengingat Partai Masyumi pada masa Pemilu 1955 bukanlah satu-satunya partai Islam. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk membahas Partai Masyumi, khususnya dalam

²⁶ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2013), hlm. 63

hal strategi kampanyenya di Kabupaten Bekasi sehingga bisa mengalahkan partai lainnya.

- b. Pemilu 1955 menjadi Pemilu pertama di Indonesia yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia (kecuali Irian Barat). Menurut Feith, pemilihan umum yang pertama selalu membawa perubahan-perubahan besar pada fungsi partai politik, dan mengakhiri situasi ketika kegiatan partai politik hampir semata-mata ditentukan oleh percaturan politik di ibukota negara.²⁷ Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Pemilu 1955 sebagai Pemilu nasional Indonesia pertama sangatlah berperan penting dalam merubah fungsi partai agar tidak selalu fokus pada Jakarta sebagai ibukota negara, tetapi juga hingga ke pelosok desa. Maka dari itu, peristiwa Pemilu 1955 merupakan peristiwa yang sangat penting dalam sejarah politik dan pemerintahan di Indonesia.
- c. Kabupaten Bekasi di Jawa Barat dipilih karena menjadi salah satu daerah pemilihan dimana Partai Masyumi memperoleh suara terbanyak dalam Pemilu 1955 sehingga mendapatkan kursi DPRD paling banyak di pemerintahan dibandingkan dengan partai besar lainnya, yaitu PNI, PKI, dan NU. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai salah satu basis suara dari Partai Masyumi. Jawa Barat juga merupakan basis suara Partai Masyumi karena perolehan suara Partai Masyumi terbanyak didapatkan di Jawa Barat.

²⁷ Feith. *Op.Cit.*, hlm. 9

2. Heuristik

Pengumpulan data pada awal kali pencarian data, berfokus pada data tentang kondisi masyarakat Kabupaten Bekasi pada pemilihan umum 1955. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai latar belakang dan kondisi perpolitikan masyarakat Kabupaten Bekasi pada saat pra dan pas Pemilu 1955.

Data yang dicari selanjutnya difokuskan pada hal-hal yang terkait sistematika serta dinamika pelaksanaan Pemilu 1955 secara makro. Data mengenai sistematika Pemilu 1955 dapat ditemukan dalam arsip pemerintahan maupun buku-buku yang membahas tentang Pemilu 1955 secara makro. Data mengenai dinamika Pemilu 1955 dapat ditemukan melalui surat kabar lama maupun arsip pemerintah yang terkait dengan hal tersebut.

Setelah diketahui kondisi Pemilu 1955 secara makro, barulah mulai dilakukan pencarian data mengenai Partai Masyumi. Data yang dicari adalah terkait proses berdirinya Partai Masyumi dan keberadaannya di Jawa Barat, khususnya di Bekasi. Melalui data tersebut pencarian data dapat dikerucutkan menjadi pencarian data tentang strategi Partai Masyumi dalam berkampanye untuk merebut hati rakyat di Kabupaten Bekasi agar mau memilih Partai Masyumi ketika Pemilu 1955.

Pencarian data diutamakan untuk mencari data primer melalui arsip maupun surat kabar lama. Kemudian untuk melakukan konstruksi tentang strategi kampanye Partai Masyumi pada Pemilu 1955, baik berupa primer,

sekunder maupun tersier. Sumber-sumber tersebut bisa dalam bentuk surat kabar lama, arsip pemerintahan, buku, jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya.

Data-data tersebut diakses melalui situs online, perpustakaan, dan kearsipan yang bisa diakses oleh penulis. Data-data primer diperoleh melalui ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia), Perpustakaan Nasional, serta surat kabar lama berbahasa Belanda yang dapat diakses melalui website www.deplher.nl. Data-data sekunder/tersier didapatkan melalui buku-buku ataupun artikel ilmiah (jurnal, skripsi, tesis) yang membahas tentang sejarah Bekasi ataupun Pemilu 1955 yang diakses melalui perpustakaan jurusan, fakultas, dan pusat yang ada di Universitas Airlangga maupun kampus lainnya, baik diakses secara langsung maupun dengan daring. Cara lainnya yang dilakukan penulis untuk mendapatkan akses buku-buku tersebut adalah dengan membelinya melalui *e-commerce*.

3. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan melalui perbandingan antar data dari berbagai sumber yang sudah ditemukan. Sumber primer (lisan maupun tulisan) dengan sumber primer, sumber sekunder dengan sumber primer, dan sumber tersier dengan sumber primer. Oleh karena itu, sumber primer dalam hal ini menjadi faktor kunci untuk bisa mengetahui kebenaran dan keabsahan dari sumber yang ditemukan. Tetapi hal tersebut tidak sama dengan membuat sumber sekunder maupun sumber tersier menjadi tidak penting. Sumber sekunder dan tersier sangat membantu dalam proses

rekonstruksi sejarah dan memahami suatu peristiwa secara holistik sebab dalam sumber sekunder maupun tersier terdapat penggabungan sumber-sumber yang ada terkait dengan topik yang dibahas.

Kritik sumber yang dilakukan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara membandingkan informasi/data yang sama namun dari berbagai sumber yang berbeda. Contohnya seperti membandingkan pemberitaan suatu peristiwa di berbagai surat kabar yang berbeda.

4. Interpretasi

Analisis yang dilakukan penulis merupakan bentuk perbandingan dan pencarian keterhubungan antar sumber. Hal tersebut dilakukan agar data yang ditampilkan dan deskripsi yang diberikan dapat disajikan secara holistik serta logis. Dengan begitu, tujuan dari perbandingan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan persamaan serta perbedaan sumber, dan hubungan kronologis maupun logis dari sumber yang ditemukan.

Interpretasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang ada tentang kampanye yang dilakukan Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi untuk memahami keterkaitan antar data. Data-data tersebut bersumber dari buku, surat kabar lama, jurnal, skripsi, artikel ilmiah, dll. Melalui interpretasi tersebut didapatkan gambaran besar tentang bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

5. Historiografi

Bentuk penulisan sejarah yang dibuat penulis merupakan penulisan sejarah yang bersifat kualitatif sehingga penyajiannya berupa deskripsi

peristiwa. Deskripsi yang dijabarkan nantinya tidaklah hanya sekedar penyajian data ataupun menceritakan ulang, tetapi juga disertai analisis dari penulis terkait data tersebut. Harapannya melalui penulisan ini dapat terjabarkan mengenai strategi kampanye yang dilakukan Partai Masyumi pada Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi ringkasan secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan mengapa topik tentang ‘strategi kampanye Partai Masyumi untuk merebut hati rakyat di Bekasi pada Pemilu 1955’ menjadi menarik serta layak untuk dikaji dan diteliti. Kemudian dipaparkan tinjauan pustaka dari topik yang dikaji untuk menunjukkan perbedaan dengan kajian yang sudah ada sebelumnya. Pada bagian rumusan masalah menunjukkan permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian serta manfaatnya, baik secara umum maupun secara khusus.

Bab II berisi penjelasan secara umum tentang Kabupaten Bekasi. Hal tersebut meliputi penjelasan mengenai pembentukan wilayah Kabupaten Bekasi serta kondisi politik di Kabupaten Bekasi secara umum. Melalui penjelasan tersebut diharapkan dapat tergambar dengan jelas Kabupaten Bekasi sebagai wilayah kampanye pada Pemilu 1955. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub-bab. Sub-bab pertama yaitu

penjelasan mengenai eksistensi wilayah Kabupaten Bekasi secara administratif sebagai daerah pemilihan. Kemudian sub-bab yang kedua membahas mengenai kondisi sosial-politik di Kabupaten Bekasi.

Bab III berisi penjelasan singkat mengenai persiapan dan mekanisme Pemilu 1955 serta landasan hukum yang dibuat pemerintah untuk mendukung pelaksanaan Pemilu 1955. Selain itu bab ini juga menjelaskan sistem kampanye dan kondisi umum pelaksanaan kampanye yang dilakukan partai-partai. Gambaran tentang suasana politik secara nasional juga akan dideskripsikan dalam bab ini. Sehingga bab ini akan terbagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu sub-bab persiapan Pemilu, sub-bab kampanye Pemilu, dan sub-bab kondisi perpolitikan nasional yang melingkupi Pemilu 1955.

Bab IV membahas tentang strategi Kampanye Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi. Bab ini merupakan bab utama yang menjawab rumusan masalah. Bab ini menjelaskan bagaimana strategi kampanye yang digunakan Partai Masyumi untuk mendapatkan hati rakyat Kabupaten Bekasi sehingga bisa menjadi partai yang unggul di Kabupaten Bekasi pada Pemilu 1955. Hasil dari Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi juga akan disampaikan dalam bab ini. Secara umum bab terbagi menjadi tiga sub-bab. Pada sub-bab pertama membahas tentang sejarah singkat Partai Masyumi untuk memahami kondisi partai ketika mengikuti Pemilu. Kemudian di sub-bab kedua membahas tentang Partai Masyumi yang ada di Kabupaten Bekasi, yaitu terkait eksistensi dan kontestasi politik Partai Masyumi di Kabupaten Bekasi. Pada sub-bab ketiga pembahasan berfokus pada analisis strategi

kampanye Pemilu yang dilakukan Partai Masyumi di Bekasi pada Pemilu 1955. Kemudian di sub-bab keempat dibahas mengenai tantangan kampanye Partai Masyumi karena adanya serangan dari pihak lawan.

Bab V Kesimpulan, bab ini menjelaskan bagaimana strategi kemenangan yang dilakukan Partai Masyumi pada masa kampanye Pemilu 1955 di Kabupaten Bekasi.

